



Interaksi Sosial Siswa Non Muslim dan Muslim dalam Lingkungan Sekolah di SMKN 1 Kebumen

Mar'atus Sa'diyah, Umi Arifah

IAINU Kebumen

E-mail : Maratussadiyah938@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the social interactions of non-Muslim and Muslim students at SMK N 1 Kebumen. The type of approach used is qualitative, field study research design. The research subjects were Islamic Education Teachers, OSIS Supervisors, Rohis Advisors, Deputy Head of Student Affairs, Deputy Head of Curriculum, Head of OSIS, and non-Muslim students. Data collection techniques used triangulation, namely observation, interviews and documentation with data collection techniques, data reduction, data presentation and withdrawal. conclusion. The results of research on social interaction consist of social contact carried out in the classroom, such as social contact in group discussions, social contact in peer groups, while social contact in the school environment is included in organizations and extracurricular activities, such as social contact in the school library, social contact. in the school canteen, social contacts in the OSIS and Rohis organizations. Meanwhile, communication occurs in communication in the classroom, such as communication in academic competitions, communication in class pickets, while communication in the school environment is included in extracurricular activities and organizations such as communication in futsal, communication in OSIS meetings, in scout meetings.

Keywords: Social Interaction, Non-Muslim Students, Muslim Students, Environment

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial siswa non muslim dan muslim di SMK N 1 Kebumen. Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, desain penelitian studi lapangan. Subjek penelitian yaitu Guru PAI, Pembina OSIS, Pembina Rohis, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Ketua OSIS, dan siswa non muslim, teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai interaksi sosial terdiri atas kontak sosial yang dilaksanakan dalam ruang kelas, seperti kontak sosial dalam diskusi kelompok, kontak sosial dalam kelompok teman sebaya sedangkan kontak sosial dalam lingkungan sekolah, seperti kontak sosial dalam perpustakaan sekolah, kontak sosial di kantin sekolah, kontak sosial dalam organisasi OSIS dan Rohis. Sedangkan dalam komunikasi terjadi dalam komunikasi



dalam ruang kelas seperti, komunikasi dalam persaingan hal akademik, komunikasi dalam piket kelas, sedangkan komunikasi dalam lingkungan sekolah yang termasuk kedalam ekstrakurikuler dan organisasi seperti dalam komunikasi dalam futsal, komunikasi rapat OSIS, dalam rapat pramuka.

Kata kunci: *Interaksi Sosial, Siswa Non Muslim, Siswa Muslim, Lingkungan*

PENDAHULUAN

Manusia secara umum merupakan makhluk sosial dengan hal itu manusia butuh timbal balik dengan manusia yang lainya, yang dimana secara ideologis adalah setruktur sosial dengan pemahaman lain merupakan sebuah organisme hidup. Manusia sebagai makhluk sosial artinya tidak dapat hidup sendiri dan perlu dengan orang lain karena disetiap waktunya manusia butuh interaksi dengan yang lain tidak mampu bertahan hidup sendiri karena kehidupanya secara berkelompok. Ciri bahwa kehidupan manusia itu ada adanya interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan tindakan yang terjadi secara dua orang atau lebih yang berinteraksi dan timbal balik melalui kontak langsung.

Interaksi sosial merupakan sebagai faktor utama dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Bugin menyebutkan bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan - hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorangan antara kelompok sehingga diperlukan kontak sosial dan komunikasi.¹ Dalam menjalankan interaksi kehidupan sosial dalam masyarakat, seseorang individu dengan individu yang lain akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda pandangan, salah satunya perbedaan agama.

Mumpuniarti, mengemukakan bahwa Setiap agama dan aliran kepercayaan mempunyai misi sebagai perdamaian, persatuan, keharmonisan, bukan hanya dengan hubungan manusia tetapi semua makhluk ciptaan tuhan yang ada di alam semesta ini, dan penanaman nilai sikap tersebut harus ditanamkan sejak dini di kalangan seluruh masyarakat Indonesia, dan terutama siswa di Sekolah, dengan hal itu akan mewujudkan

1) Elviara Putriana Siregar, Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Khonghucu Di Desa Kta Galuh Kecamatan Perbuangan Kabupaten Serdang Bedagai, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No.2 Tahun 2022, Hal 673



generasi Indonesi yang mempunyai karakter toleransi yang tinggi sehingga akan terhindar dari konflik. Adapun salah satu problematika paling besar dalam kehidupan adalah masalah masyarakat prulalisme yang perlu masyarakat pahami agar teologi suatu agama itu tidak menjadi problematika ditengah masyarakat dengan berdampingan dengan agama-agama lain.²

Pada era globalisasi saat ini, umat beragama masih menghadapi berbagai tantangan baru yang ada sebelumnya. Perbedaan-perbedaan yang ada dan terjadi bisa menimbulkan kesalah pahaman dan jika ada kesalah pahaman tersebut terus berlanjut maka akan menimbulkan konflik antara umat beragama dalam masyarakat. Perbedaan ini adalah wujud nyata dalam kehidupan beragama. Adanya perbedaan tersebut jika tidak dijaga dengan baik dapat menimbulkan konflik antara umat beragama dan dengan demikian hal tersebut bertentangan dengan nilai beragama.³ *Conflicts between religious adherents are caused by mutual feelings that the teachings of their religion are the most correct compared to other religions.*⁴

SMK Negeri 1 Kebumen adalah sekolah yang berbesik sekolah umum, ditinjau dari agamanya siswa mayoritas Islam, dan ada juga siswa yang beragama Kristen . Dalam pembelajaran PAI, siswa non muslim dibolehkan untuk keluar kelas dan belajar di perpustakaan selama pemebelajaran berlangsung karena untuk siswa yang non muslim pembelajaranya dihari Jum'at dengan guru Pendidikan Agama Kristen.⁵

Mengacu latar belakanag diatas, penelitian ini bertujuan dari untuk menganalisis interaksi sosial siswa non muslim dan muslim dalam kelas dan lingkungan sekolah di SMK N 1 Kebumen dengan rumusan masalah peneliti ingin mengetahui interaksi siswa non muslim dan muslim dalam kelas dan lingkungan sekolah.

²⁾ Andrean ferry Wijarnarko, *Kemunculan Aliran-Aliran dalam Agama menurut Teori Meme Richard Dawkins*, Jurnal filsafat Indonesia, Vol 6 No 3 Tahun 2023, ISSN:E-ISSN:2620-7990, Hal 405

³⁾ Ibid, Hal 20

⁴⁾ Sabrina Adani Widiatmoko, dkk, *Islamic Tolerance in World 4.0: Membentuk Kepribadian Toleransi dan Hubungan dengan Self-Control Dalam Bersosial Media*, *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, Vol 3, No 1, Maret 2021, Hal 32

⁵⁾ Dinda Putri, "Interaksi Sosial Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan dalam SMK N 1 Kebume", *Wawancara*, 25 Januari 2024.



METODOLOGI PENELITIAN

Metode pendekatan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah menggambarkan dan menjabarkan suatu peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti dengan mengamati menggunakan logika.⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana hasil dari pemahaman melalui teknik wawancara, wawancara merupakan salah satu cara atau alat untuk mencari pembuktian terhadap informasi dari keterangan yang diperoleh, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Interaksi sosial siswa non muslim dan muslim di SMK Negeri 1 Kebumen

1. Kontak sosial siswa non muslim dan muslim

Kontak sosial dalam interaksi sosial siswa non muslim dalam lingkungan sekolah SMK N 1 Kebumen juga terjalin seperti kontak sosial dalam kelas, dalam organisasi, dalam perpustakaan, dalam ekstrakurikuler maupun dalam kantin sekolah dan kegiatan keagamaan memerlukan kontak sosial dalam berinteraksi.⁸

a. Bentuk kontak sosial dalam interaksi sosial siswa non muslim dan muslim dalam ruang kelas

1.) Kontak Sosial Diskusi Kelompok

Kontak sosial siswa non muslim dan muslim di dalam kelas terjadi ketika sebelum pembelajaran di mulai sampai akhir pembelajaran selesai dengan hal tersebut membutuhkan adanya kontak sosial langsung dengan siswa muslim maupun non muslim yaitu ketika siswa datang kekelas untuk siap belajar ketika datang mereka bertegur sapa dengan teman kelasnya⁹.

2.) Kontak sosial dalam kelompok teman sebaya (*Sirkel*)

Komunikasi dalam Interaksi sosial yang terjalin antara siswa non muslim

⁶ Umi Arifah,dkk, Jurnal Menejemen Pendidikan dan Studi Islam, Vol 9, No 1 Th 2022, Hal 62

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung, CV. Alfabeta 2013), cet 19, Hal 241

⁸ Observasi Bentuk Kontak Sosial Interaksi Sosial Siswa Non Muslim dan Muslim, 14 Mei 2024

⁹ Observasi aktivitas siswa dalam kelas untuk mengetahui interaksi siswa kelas XII AK 1, 16 Mei 2024



dan muslim antara siswa seagama maupun dengan agama lain di dalam kelas adalah masalah teman sebaya yang dimana para siswa banyak yang bergaulnya secara berkelompok atau dalam bahasa lain *sirkel*, dan itu kadang kala menumbuhkan kecemburuan dengan teman sebaya yang lainnya, siswa di SMK Negeri 1 Kebumen memang siswanya juga berinteraksi sosial di kelas secara berkelompok (*sirkel*) tetapi tanpa sadari alasan mereka melakukan interaksi bergaul secara *sirkel* karena mengumpul dengan teman-teman yang sefrekuensi dengan *Hobby* bahkan kesukaan dengan sesuatu hal.¹⁰ Seperti yang di ungkapkan oleh Tias Nur Wahidayah Ningsih siswa muslim kelas XII AK 3.

“ Jadi yaa kak, kami di kelas ya kadangkala mengerombol atau dalam bahasa lain sirkel, tetapi kami melakukan itu karna kami kadang memiliki hobby atau kesukaan yang sama, bukan karena kita tidak suka sama teman yang lain jadi yaa karna sefrekuensi saja kak, tetapi kami juga kadang kala bercampur dengan yang lain juga kami dalam berkelompok jika tidak dengan sirkelnya juga biasa saja, tidak ada masalah dan selama ini juga belum pernah ada masalah yang besar siih kak, kita saling memahami karena kami paham setiap orang memiliki perbedaan dalam kesukaan, hobby maupun kebiasaan karena kami juga tidak memilih-milih teman saat bergaul kita mengumpul karena kami memiliki kesamaan hobby saja atau keasamaan yang sama seperti yang suka penggemar Kpop(Artis Korea), ada yang suka menyanyi, dan kami kadang juga merasakan dampak postif dari hal kesamaan itu, karena ada yang suka Kpop ada yang sampe jualan barang-barang yang ada foto penggemar Kpop akhirnya banyak yang beli, ada yang sama suka menyanyi bisa mengasah bakat kami itu saling support sih kakk.” Tias Nur Wahidayah Ningsih, siswa muslim¹¹

¹⁰)Observasi, permasalahan dan interaksi dalam kelas XII AK 1, 16 Mei 2024

¹¹) Tias Wahidayah Ningsih , interaksi sosial antara siswa perempuan dengan teman sebaya, *Wawancara*, 16 Mei 2024



Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua siswa yang memiliki *sirkel* itu berdampak negative tergantung dengan tujuan dalam kelompok tersebut, jika suatu kelompok dapat mempengaruhi teman yang lain yang menimbulkan dampak positif terhadap teman yang lainnya itu merupakan suatu hal yang dapat menguntungkan bagi individu. Berbeda dengan siswa laki-laki bahwa siswa laki-laki tidak berkelompok karena juga melihat kondisi di lapangan bahwa siswa laki-laki di SMK N 1 Kebumen itu lebih sedikit dan mayoritas perempuan, terbukti bahwa satu kelas aja kadang hanya 2 anak siswa laki-laki.¹²

b.) Bentuk interaksi sosial siswa non muslim dan muslim dalam lingkungan Sekolah

1.) Kontak sosial di Perpustakaan sekolah

Kontak sosial dan interaksi di luar kelas antara siswa muslim dengan siswa non muslim juga dilakukan di perpustakaan sekolah biasanya terkait dengan pengerjaan tugas yang berkaitan oleh guru dan kadang kala juga ketika istirahat para siswa ada yang ingin membaca buku ataupun mengerjakan tugas di perpustakaan.¹³

2.) Kontak sosial di Kantin Sekolah

Kantin sekolah SMK N 1 Kebumen memiliki satu kantin dan memiliki dua warung yang berjejeran yang menjual makanan dan minuman bagi siswa maupun guru dan karyawan SMK N 1 Kebumen, para siswa, guru maupun karyawan biasanya makan dan minum dikanti seoklah pada jam pertam istirahat yaitu jam 09:00 WIB, karena kondisi kantin yang tidak terlalu besar sehingga ketika jam istirahat pertama dan banyak siswa atau guru dan karyawan ingin memanfaatkan jam pertama istirahat untuk sarapan jadi jarang siswa atau guru dan karyawan duduk dikantin terlalu lama,interaksi sosial dikantin jam pertama istirahat hanya sekedar menyapa teman yang sama-sama ingin membeli maknan ataupun minuman disitulah terjadinya kontak sosial.¹⁴

¹²⁾ Observasi, kondisi siwa di tiap kelas, 16 Mei 2024

¹³⁾ Observasi siswa di perpustakaan, 3 Juni 2024

¹⁴⁾ Obsevsi Kantin untuk mengetahui interaksi sosial siswa SMK N 1 Kebumen 3 Juni 2024



“ Biasanya sih kita kalo kekantin jam istirahat ke-dua sih kakk, karena kantin rame kalo jam pertama jadi males ngantrinya juga kalo jam pertama terlalu terburu-buru karena jam istirahanya yang terlalu sedikit apalagi kalo jam pertama biasanya guru dan karyawan disini tuh pada sarapan pagi dikantin kak, jadi enak jam ke-dua istirahat deh supaya bisa bersantai, bercerita-cerita, atau membahas masalah pembelajaran tadi kakkk, enak sih kalo siang juga kena angin sepoi-sepoi karena kantinya deket dengan sawahh”,Calya Iva Kirana.¹⁵

Kontak sosial yang terjalin antara siswa pada saat di kantin, tidak seformal ketika didalam kelas pada saat pembelajaran, siswa lebih leluasa untuk berkomunikasi, mengobrol, bercerita, bersenda-gurau karena kantin merupakan tempat umum, adapun sikap toleransi juga terlihat ketika siswa non muslim dan muslim dalam kantin juga sering mengobrol berkumpul bersama tanpa memandang setatus agama.

3.) Kontak sosial dalam Rapat Organisasi OSIS dan Rohis

Bentuk kontak sosial dalam lingkungan sekolah salah satunya adalah rapat dalam organisasi, bagi siswa yang mengikuti organisasi, salah satu organisasi yang ada di SMK N 1 Kebumen adalah OSIS, PIKR, ROHIS, PMR, PKS, dan Pramuka. Interaksi yang terjalin oleh siswa non muslim juga dalam organisasi seperti hasil dilapang salah satu siswa non muslim mengikuti rapat OSIS dan rapat gabungan OSIS dan Rohis, walaupun Rohis merupakan organisasi siswa muslim tetapi jika perlu bertemu dan berkumpul dalam satu forum siswa non muslim tidak menolak dan mereka sangat menerima dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Maria Olivia Winata siswa non muslim, kelas XII AK 1.

“ Jadi gini kak, saya kan ikut OSIS nih kak ketika rapat gabungan dengan Rohis saya juga tetap ikut biasa, tetapi semisal dalam acara yang dibentuk dengan OSIS dan Rohis acara suatu keagamaan islam saya ditanyakan mau ikut atau tidak sama teman-teman organisasi dan saya ketika iku dalam acara

¹⁵⁾ Calya Iva Kirana, Interaksi Sosial Siswa Non Muslim dan Muslim, *Wawancara*, 3 Juni 2024



juga hanya ikut bantu-bantu aja sih kak”, Maria Olivia Winata, siswa non muslim,¹⁶

Dari hasil lapangan tersebut bisa disimpulkan bahwa interaksi antara siswa .

Program bersama OSIS dan Rohis salah satu kegiatan yang rutin adalah peringatan Isra Mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) itu merupakan program kegiatan tahunan di bulan Ramadhan, adapun khusus acara kegiatan di bulan Ramadhan biasanya siswa non muslim tidak ikut berpartisipasi atau sekedar membantu acara tersebut karena acara tersebut merupakan kegiatan keibadahan orang muslim, dalam acara kegiatan-kegiatan tersebut membuat pengurus OSIS dan Rohis untuk berinteraksi dan bekerjasama agar kelancaran program acara tersebut.¹⁷

2. Komunikasi siswa non muslim dan muslim

Komunikasi dalam interaksi sosial siswa non muslim dalam lingkungan sekolah SMK N 1 Kebumen juga terjalin seperti komunikasi dalam kelas, dalam organisasi, dalam perpustakaan, dalam ekstrakurikuler maupun dalam kantin sekolah dan kegiatan keagamaan memerlukan komunikasi dalam berinteraksi sosial.

a. Komunikasi dalam ruang kelas

1.) Komunikasi dalam persaingan hal akademik

Kontak sosial yang terjalin antara siswa di SMK N 1 Kebumen antara siswa non muslim dan muslim baik yang seagama maupun yang berbeda agama di dalam kelas tidak hanya meliputi kerja kelompok dan perbincangan materi pelajaran maupun hal yang di luar pembelajaran saja melainkan persaingan, persaingan antara siswa muslim dan muslim bahkan yaitu di kelas yaitu persaingan mendapatkan nilai tinggi tetapi persaingan secara sehat.

2.) Komunikasi dalam piket kelas

Dalam salah satu bentuk komunikasi interaksi sosial salah satunya adalah kegiatan piket kelas, piket kelas termasuk kedalam sistem sosial yang terjadi adanya

¹⁶ Maria Olivia Winata, Interaksi Sosial Siswa Muslim Dalam Organisasi OSIS, *Wawancara*, 16 Mei 2024

¹⁷ Tia Nur Wahidayah Ningsih, Interaksi Sosial Siswa Muslim Dalam Organisasi OSIS, *Wawancara*, 16 Mei 2024



komunikasi dalam interaksi siswa saat mengingatkan untuk mengerjakan piket kelas dengan tujuan kegiatan tersebut bermanfaat untuk membuat ruang kelas bersih dan nyaman dalam aktifitas belajar, mereka para siswa non muslim dan muslim melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang dibuat oleh pengurus kelas.

Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam komunikasi juga terjalin karena sebagai warga kelas saling mengingatkan untuk teman-temannya yang melaksanakan piket, sehingga tidak mendapatkan sanksi denda hal tersebut merupakan bentuk perhatian antara teman sekelas sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan dan keharmonisan anantara siswa.

b. Bentuk komunikasi siswa non muslim dan muslim dalam lingkungan sekolah dan organisasi

1.) Komunikasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Interaksi antara siswa non muslim di luar kelas, juga Nampak dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti para siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Kebumen diadakan setelah jam pembelajajaran sekolah selesai atau kadangkala di hari Sabtu atau Minggu karena pada hari itu siswa libur jadi dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler .

Melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, basket, juga melatih untuk kerja sama dengan baik antara siswa karena ekstrakurikuler tersebut termasuk olahraga tim bukan secara individu. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Tegar Adityansyah Kurniawan siswa kelas XI PPLG 1 yang merupakan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal dan dia juga merupakan kapten tim futsal.¹⁸

2.) Komunikasi dalam rapat OSIS

Interaksi yang terjalin antara siswa non muslim dan muslim tidak hanya terjalin ketika mereka dalam kelas dan diluar kelas tetapi juga dalam forum diskusi organisasi seperti OSIS dan Pramuka. OSIS atau organisasi siswa intra sekolah adalah merupakan salah satu organisasi yang ada di SMK N 1 Kebumen, adapun

¹⁸⁾ Tegar Adityansyah, Interaksi siswa non muslim dan muslim dalam ekstrakurikuler, *Wawancara*, 3 Juni 2024



kepengurusan dalam organisasi OSIS di SMK N 1 Kebumen di pilih dengan cara pemilihan secara seleksi yaitu melewati tahapan seperti screening, wawancara, tes kepemimpinan, nilai akademik dan public speaking, dan adapun selanjutnya untuk pengurus inti akan dicalonkan siswa yang mengikuti organisasi OSIS untuk maju ketahap selanjutnya yaitu pemilihan ketua OSIS, wakil OSIS, bendahara, dan sekretaris yang akan selanjutnya dipilih oleh para siswa SMK N 1 Kebumen.¹⁹

Adapun interaksi sosial siswa non muslim dan muslim di dalam kegiatan maupun dalam forum diskusi program OSIS antara siswa non muslim juga terjalin dengan baik, terbukti dan terlihat dalam observasi dan wawancara salah satu anggota pengurus OSIS siswa non muslim Maria Olivia Winata, bahwasanya pengurus OSIS yang bergama non muslim itu hanya 2 orang yaitu Maria Olivia Winata dan Darwin Todre mereka yang dimana mereka merupakan siswa non muslim beragama Kristen yang termasuk anggota kepengurusan OSIS, tidak bisa dipungkiri bahwa walaupun dengan adanya perbedaan tersebut siswa baik non muslim dan muslim saling menjaga dan menjunjung nilai toleransi, seperti kasus yang diceritakan Tias Nur Wahidayah siswa Akutansi 3 saat wawancara Kamis, 16 Mei 2024 diruang kelas.

“jadi kak pernah singkat cerita kami mau ngadain rapat OSIS dan jadwalnya dadakan pas hari itu hari Minggu jam 09:00 WIB, dan siswa non muslim mba Maria sama Darwin kan hari Minggu mau ibadah katanya juga pas itu jam 9 kan bentrok kan waktunya, nahh kita diskusi bareng tuh sama Maria dan Darwin, ada yang saran kalo misal ibadahnya diundur gimana jamnya boleh ngkk?... Maria menjawab kalo jam ibadah ngk bisa diundur atau majuin siih.., dan akhirnya kita ambil jalan tengah kita rapat mudur jadinya abis duhur deh”.Tias Nur Wahidayah²⁰

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa interaksi siswa non muslim

¹⁹⁾ Tia Nur Wahidayah Ningsih, Cara masuk anggota OSIS dan interaksi sosial dalam OSIS, *Wawancara*, 16 Mei 2024

²⁰⁾ Tia Nur Wahidayah Ningsih, interaksi sosial dalam OSIS siswa non muslim dan muslim, *Wawancara*, 16 Mei 2024



terjalin dengan baik dengan cara berdiskusi bersama mencari solusi ketika ada permasalahan dan tidak egois dalam bertindak, toleransi juga terlihat ketika siswa non muslim pada saat rapat tidak bisa hadir karena beribadah anggota OSIS siswa non muslim juga menghargai dan jalan tengahnya diundur agar mereka dapat berkumpul bersama.

3.) Komunikasi rapat pramuka

Interaksi dalam kegiatan pramuka salah satunya adalah di rapat pramuka, yang dimana salah satunya adalah rapat kegiatan rutin atau dengan kata lain KR, kegiatan tersebut butuh berinteraksi antara anggota ekstrakurikuler yaitu PMR untuk membantu acara tersebut dengan tujuan agar ada pertolongan pertama ketika ada yang sakit saat berlangsungnya kegiatan, kegiatan tersebut merupakan kegiatan tahunan untuk anak kelas X dalam ekstrakurikuler pramuka.²¹

Interaksi sosial juga terjadi pada saat kegiatan evaluasi pramuka yaitu ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah selesai yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13:00 – 15:00 WIB, di halaman sekolah SMK N 1 Kebumen, evaluasi pramuka merupakan diskusi wajib para anggota dewan pramuka dengan tujuan untuk mengevaluasi kegiatan pramuka supaya lebih baik kedepannya.

kasi dalam interaksi sosial siswa non muslim dan muslim dalam ruang kelas

KESIMPULAN

Interaksi sosial siswa non muslim dan muslim di SMK N 1 Kebumen sudah baik dibuktikan dengan teori Bugin yang menyatakan bahwa adanya kontak sosial dan komunikasi siswa baik non muslim maupun muslim dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil dari interaksi sosial terdapat kontak sosial, kontak sosial mencakup dalam ruang kelas, seperti kontak sosial dalam diskusi kelompok, kontak sosial dalam kelompok teman sebaya sedangkan kontak sosial dalam lingkungan sekolah mencakup kontak sosial dalam perpustakaan sekolah, kontak sosial di kantin sekolah, kontak sosial dalam organisasi OSIS dan Rohi. Dalam teori

²¹⁾ Nanda Naafila Amrina, interaksi dalam organisasi pramuka, *Wawancara*, 4 Juni 2024



selanjutnya Bugin mengungkapkan adanya komunikasi, komunikasi dalam SMK N 1 Kebumen terbagi menjadi dua yaitu dalam kelas dan komunikasi di lingkungan sekolah, komunikasi dalam kelas mencakup komunikasi dalam persaingan hal akademik, komunikasi dalam piket kelas, sedangkan komunikasi dalam lingkungan sekolah mencakup yang termasuk kedalam ekstrakurikuler dan organisasi seperti dalam komunikasi dalam futsal, komunikasi rapat OSIS, dalam rapat pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Umi ,dkk, “ Manajemen Pembinaan Ahlakul Karimah Pada RA Guppi Pekauman Banjarnegara” Jurnal Menejemen Pendidikan dan Studi Islam, Vol 9, No 1 Th 2022.
- Elviara Putriana Siregar, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Khonghucu Di Desa Kta Galuh Kecamatan Perbuangan Kabupaten Serdang Bedagai*, No.2 Tahun 2022.
- Ferry Andrian Wijarnarko, *Kemunculan Aliran-Aliran dalam Agama menurut Teori Meme Richard Dawkins*, Jurnal filsafat Indonesia, Vol 6 No 3 Tahun 2023, ISSN:E-ISSN:2620-7990,
- Sabrina Adani Sabrina Widiatmoko, dkk, *Islamic Tolerance in World 4.0: “Membentuk Kepribadian Toleransi dan Hubungan dengan Self-Control Dalam Bersosial Media,”* Jurnal Abdimas Madania dan Lestari, Vol 3, No 1, Maret 2021.
- Siregar Elviara Putriana, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Khonghucu Di Desa Kta Galuh Kecamatan Perbuangan Kabupaten Serdang Bedagai*, No.2 Tahun 2022.
- Siti Rahma Harahap Rahma Siti, *Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19*, Vol 11, No 1, Tahun 2020.
- Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*”, (Bandung, CV. Alfabeta 2013), cet 19